

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Prokrastinasi merupakan istilah dibidang ilmu psikologi yang dikenal sebagai perilaku menunda yang irasional dan dilakukan secara sukarela meskipun mengetahui perilaku tersebut bertentangan dengan kepentingan diri sendiri (Küchler, dkk, 2019). Fenomena prokrastinasi ini dapat terjadi didalam semua bidang kehidupan, salah satunya di bidang akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan irasional pelajar untuk menunda penyelesaian tugas akademik. Dalam kasus ini, prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir dapat mempengaruhi proses penyelesaian skripsi. Penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas yang berpeluang mendorong mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi (Lestari & Dewi, 2018). Menurut Berutu (2020), perilaku prokrastinasi oleh mahasiswa dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologisnya seperti timbulnya rasa cemas dan perasaan bersalah. Adapun dampak positifnya dapat menimbulkan perasaan terlindungi dari rasa takut akan kegagalan, namun perasaan ini hanya bertahan sementara karena tingkat *stress* akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Berikut hasil penelitian dari beberapa peneliti terkait prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa Indonesia, khususnya mahasiswa tingkat akhir. Penelitian Zusya & Akmal (2016), 6,7% dari 120 mahasiswa BK UNESA yang lulus tepat waktu, dan 93,3% melakukan prokrastinasi skripsi. Pada penelitian Damri (2017) didapatkan 53,42% dari 231 mahasiswa BK UNP berada di kategori prokrastinasi sedang. Selanjutnya, penelitian Parameswari (2019) pada 60

mahasiswa akuntansi di UNIKA Soegijapranata didapatkan sebanyak 18 mahasiswa melakukan penundaan mengerjakan skripsi. Dan pada penelitian Khoirunnisa dkk (2021) pada 194 mahasiswa tingkat akhir didapatkan 72% berada di kategori prokrastinasi sedang, sedangkan prokrastinasi tinggi dan rendah masing-masing sebesar 14%. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan adanya kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir.

Menurut Küchler (2019) seseorang yang suka menunda-nunda saat dihadapkan dengan tenggat waktu pengerjaan tugas akan menggunakan teknik distraksi jangka pendek untuk menghindari perasaan negatif. Oleh karena itu, prokrastinasi biasanya dikaitkan dengan rasa takut akan kegagalan, rasa tidak suka dengan pekerjaan yang diberikan, adanya hal yang bertentangan dan berlawanan dengan kontrol diri, memiliki sifat ketergantungan dan kesulitan dalam mengambil keputusan (Wangid, 2019). Secara teori dalam Ghufroon & Risnawita (2017), kebiasaan prokrastinasi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti kondisi fisik, *self efficacy*, *self control*, motivasi, kesadaran diri, dan *self critical*. Lain halnya dengan faktor eksternal yang tidak berasal dari dalam diri seperti dukungan sosial dari keluarga dan konformitas teman sebaya.

*Self efficacy* memainkan peran penting dalam dinamika prokrastinasi. Menurut Albert Bandura, seorang psikolog Kanada-Amerika dan profesor di Universitas Stanford bahwa *self efficacy* ini mulai terbentuk dalam diri seseorang sejak kecil yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, tugas dan situasi yang

dihadapinya. Pertumbuhan *self efficacy* ini akan terus berkembang sepanjang hidupnya ketika memperoleh keterampilan, pengalaman, dan pemahaman baru (Nuramdani, 2021). Dalam Pakaya N (2020) dijelaskan bahwa *self efficacy* termasuk dalam *personal agent* yang berperan penting dalam mempengaruhi diri sendiri agar mencapai hasil yang diharapkannya. *Self efficacy* ini menjadi penentu bagaimana seseorang berperilaku, namun seringkali terjadi kesenjangan antara niat dan kinerja seseorang sehingga mempengaruhi perilakunya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada penelitian Supriyantini & Nufus (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat mendukung munculnya prokrastinasi. Hasil penelitiannya terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dimana semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self efficacy* maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi. *Self efficacy* yang rendah dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa, seperti perasaan ragu yang besar, sehingga akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali.

Menurut Bandura & Locke (2003) dalam Sakinati (2020), penilaian *self efficacy* dilihat dari tiga aspek yaitu: 1) *Magnitude* (level) berkaitan dengan keyakinan diri akan kemampuannya ketika dihadapkan dengan tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, 2) *Generality* (generalisasi) berkaitan dengan keyakinan diri akan kemampuannya menguasai tugas pada situasi tertentu, dan 3) *Strength* (kekuatan) berkaitan dengan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi tertentu.

Selain *self efficacy*, faktor internal lain yang menyebabkan prokrastinasi yaitu *self control*. Ghufron & Risnawita (2017) mengemukakan *self control* dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan suatu untuk bertindak. Pada penelitian Azalia dkk (2019) didapatkan korelasi antara *self control* dengan prokrastinasi akademik memberikan kontribusi sebesar 38,2%. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa *self control* ini penting dimiliki oleh setiap orang karena akan mempengaruhi perilakunya. Mahasiswa yang memiliki *self control* tinggi yaitu mereka yang memiliki keinginan diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan menggunakan waktunya dengan baik sehingga mengarahkannya pada perilaku yang baik. Sebaliknya, *self control* rendah dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mengatur dan mengarahkan perilakunya (Indriyani, 2017).

Penilaian *self control* seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: 1) *Behavior control* (kontrol perilaku) yang berkaitan dengan kemampuan diri dalam mengontrol perilakunya ketika dihadapi dengan situasi yang tidak menyenangkan, 2) *Cognitive control* (kontrol kognitif) berkaitan dengan kemampuan diri dalam mengolah informasi yang didapatkan dengan tujuan sebagai adaptasi psikologis, dan 3) *Decisional control* (kontrol dalam mengambil keputusan) berkaitan dengan kemampuan diri dalam menetapkan perilakunya berdasarkan keputusan yang telah diyakininya.

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan, didapatkan data dari bagian Administrasi Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo tercatat

141 mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang belum lulus di tahun pelajaran 2020/2021 dan masih mengontrak skripsi. 141 mahasiswa tersebut terdiri dari 117 mahasiswa kelas regular yaitu 3 mahasiswa angkatan 2015, 3 mahasiswa angkatan 2016 dan 111 mahasiswa angkatan 2017, serta 24 mahasiswa kelas non-regular yaitu 1 mahasiswa Ners B 2019 dan 23 mahasiswa Ners B 2020.

Hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan pada tanggal 17 Februari 2021 didapatkan beberapa penyebab mahasiswa keperawatan Universitas Negeri Gorontalo menunda pengerjaan skripsi berupa rasa malas saat mengerjakan revisi skripsi, memiliki kebiasaan menunda-nunda, ketidakmampuan mengatur waktu, ketidaksesuaian niat mengerjakan skripsi dan jadwal bimbingan yang dibuat, kurangnya jurnal atau referensi terbaru, merasa ragu dengan pengerjaan skripsinya, dan mengalami hambatan seperti tidak memiliki laptop pribadi yang membuatnya kesulitan menyelesaikan skripsi.

Survey selanjutnya dilakukan pada tanggal 25 Februari 2021 dengan mewawancarai 10 mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Dari hasil survey tersebut didapatkan 6 mahasiswa merasa kurang yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam penguasaan bidang peminatan yang diambil sehingga sering muncul rasa pesimis dan cemas saat mengerjakan skripsi. Selain itu, 5 mahasiswa cenderung meluangkan waktunya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti lebih senang bermain *game online*, maraton nonton drama korea dan kesibukan di komunitas atau organisasi. Dari uraian-uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait seberapa besar hubungan *self efficacy* dan *self control*

dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah di latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penelitian Zusya & Akmal (2016), 6,7% dari 120 mahasiswa BK UNESA yang lulus tepat waktu, dan 93,3% melakukan prokrastinasi skripsi. Penelitian Damri (2017) didapatkan 53,42% dari 231 mahasiswa BK UNP berada dikategori prokrastinasi sedang. Pada penelitian Parameswari (2019) dari 60 mahasiswa akuntansi di UNIKA Soegijapranata didapatkan 18 mahasiswa melakukan penundaan mengerjakan skripsi. Dan penelitian Khoirunnisa dkk (2021) pada 194 mahasiswa tingkat akhir didapatkan 72% berada di kategori prokrastinasi sedang, sedangkan prokrastinasi tinggi dan rendah masing-masing sebesar 14%.
2. Sebanyak 141 mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang belum lulus di tahun pelajaran 2020/2021 dan masih mengontrak skripsi, terdiri dari 117 mahasiswa kelas reguler yaitu 3 mahasiswa angkatan 2015, 3 mahasiswa angkatan 2016 dan 111 mahasiswa angkatan 2017, serta 24 mahasiswa kelas non-reguler yaitu 1 mahasiswa Ners B 2019 dan 23 mahasiswa Ners B 2020.
3. Penyebab mahasiswa keperawatan Universitas Negeri Gorontalo menunda pengerjaan skripsi berupa rasa malas saat mengerjakan revisi skripsi, memiliki kebiasaan menunda-nunda, ketidakmampuan mengatur waktu, ketidaksesuaian niat mengerjakan skripsi dan jadwal bimbingan yang dibuat, kurangnya jurnal atau referensi terbaru, merasa ragu dengan pengerjaan

skripsinya dan mengalami hambatan seperti tidak memiliki laptop pribadi yang membuatnya kesulitan menyelesaikan skripsi.

4. Enam dari 10 mahasiswa merasa kurang yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam penguasaan bidang peminatan yang diambil sehingga sering muncul rasa pesimis dan cemas saat mengerjakan skripsi.
5. Lima dari 10 mahasiswa cenderung meluangkan waktunya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti lebih senang bermain *game online*, maraton nonton drama korea dan kesibukan di komunitas atau organisasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan *self efficacy* dan *self control* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan *self control* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden mahasiswa keperawatan tingkat akhir.
2. Untuk mengidentifikasi *self efficacy* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.

3. Untuk mengidentifikasi *self control* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.
4. Untuk mengidentifikasi prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.
5. Untuk menganalisis hubungan *self efficacy* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.
6. Untuk menganalisis hubungan *self control* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Untuk memperluas kajian tentang hubungan *self efficacy* dan *self control* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan akademik yang dapat menekan laju tingkat prokrastinasi.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa akan pentingnya meminimalisir tingkat prokrastinasi serta menjadi evaluasi mengenai keterkaitan antara *self efficacy* dan *self control* dengan prokrastinasi terutama pada mahasiswa tingkat akhir.